Semua Elemen Dirangkul Jaga Persatuan

SEMARANG - Semua elemen di negeri ini wajib menjaga keutuhan NKRI. Sebab, dengan beragamnya suku, budaya, agama, bahkan ras, risiko perpecahan bangsa ini sangat besar.

Direktur Lembaga Jalin Perdamaian Yudi Zulfahri mengingatkan, negeri ini harus berkaca dari konflik di negara lain yang berbuah kemelut berkepanjangan.

"Saya baru saja berkunjung ke Kementerian Rekonsiliasi Suriah di Damaskus. Mereka mengaku terlambat mengantisipasi perpecahan di negara tersebut. Kunci sebenarnya, bagaimana pemerintah di tempat itu merangkul semua pihak, termasuk dengan yang berseberangan," tutur dia dalam diskusi membahas terorisme dengan mengatasnamakan agama di Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus), kemarin.

SM/Hari Santoso

BERSAMA NARASUMBER: *Rektor Unimus, Masrukhi berfoto bersama narasumber dalam forum diskusi di lantai 7 FK Unimus, kemarin. (27)*

Yudhi berbicara bersama Rektor Unimus Prof Dr Masrukhi, Wakil Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Jateng Dr Rozihan, dan Dosen Undip M Yulianto. Forum itu merupakan bagian dari membuka pemikiran tentang terorisme yang acap dikaitkan dengan agama tertentu.

Bersatu

Harapannya, mahasiswa dan dosen dapat melihat terorisme dari berbagai sudut pandang, baik dari segi politik, media, maupun demokrasi.

Yudi menambahkan, keterlambatan otoritas Suriah dalam merangkul semua elemen menjadikan perpecahan sulit dicegah. Pertikaian sebagian pihak akhirnya meluas menjadi perang saudara di negeri penghasil minyak itu.

Konflik di Suriah tak juga mereda meski dunia internasional turut memberikan perhatian. Risiko semacam itu, kata dia, bisa muncul di Indonesia apabila bangsa ini memilih untuk saling terpecah belah.

"Bersatulah semua elemen bangsa ini. Perkuat semangat kemerdekaan dengan saling menghormati satu dengan yang lain. Pemerintah harus pandai merangkul semua elemen anak bangsa," tutur dia.

Rozihan menambahkan, terorisme tidak ada kaitannya dengan agama.

Adapun Yulianto mengakui pentingnya mempertautkan semua elemen bangsa melalui Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, UUD 1945, dan NKRI. "Sebab, saat ini sebagian pihak lebih suka menggaungkan politik identitas. Bangsa ini bagaimana pun tidak boleh terpecah belah, melainkan harus saling bergandengan tangan," katanya.

Rektor Masrukhi mengatakan, persatuan dan kesatuan Indonesia harus tegak berdiri di atas kepentingan kelompok atau golongan. (H41-27)